

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada jaman modern ini berkuda bukan menjadi sarana utama transportasi, namun kegiatan berkuda masih ada hingga saat ini. Kegiatan berkuda pertama berkembang pada abad ke 16, dikala itu masyarakat melakukan berkuda untuk berburu. Lalu pada jaman belanda kegiatan berkuda lebih dikenal dengan sebutan pacuan kuda. Pada jaman belanda organisasi berkuda sudah terbentuk yaitu *Bataviase en Buitenzorgse Wedloop Sociteit* (BBWS), *Minahasa Wedloop Societeit* (MWS), *Preanger Wedloop Sociteit* (PWS). Pada era modern ini kegiatan berkuda menjadi kesenangan tersendiri bagi masyarakat yang memang memiliki hobby di sana. Berkuda saat ini selain hanya untuk hobby, juga digunakan untuk kompetisi, kuda kuda yang mengikuti kompetisi merupakan kuda terpilih yang sudah disiapkan dari lahir hanya untuk berkompetisi. Untuk kompetisi sendiri, di Indonesia memiliki dua jenis kompetisi berkuda yaitu kompetisi pacuan kuda, dan *Equatrian*.

Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Pordasi), tahun 2020 ini Pordasi sudah resmi melantik pengurus pusat, dan akan serius dalam pengembangan olahraga berkuda di Indonesia. Triwatty Marciano selaku ketua Pordasi sudah mewujudkan liga berkuda equastian pertama di Indonesia bertajuk Equestrian Champions League 2020. Arahkan presiden dalam pengadaan olimpiade 2032 menjadi acuan juga bagi indonesia dalam perkembangan olahraga berkuda, pordasi optimis akan mendapatkan gelar pada olimpiade tahun 2032.

Selain perkembangan olahraga berkuda, juga adanya perkembangan disektor pendidikan berkuda, banyaknya minat masyarakat dalam bersekolah berkuda menjadi alasan pembuatan proyek ini, karena dapat memberikan potensi yang lebih besar bagi jawa tengah untuk menemukan bibit atlet

berkuda. Sekolah berkuda di Jawa Tengah sendiri sudah memiliki beberapa kelas, contohnya di area kota Semarang yaitu Santosa Stable yang di mana mulai membuka untuk umum di tahun 2014 dan mulai berkembang hingga saat ini, dan munculnya kelas-kelas lain seperti Nirwana Stable di Mijen, dan Sukun Stable di Salatiga. Santosa Stable sering mengirim beberapa murid untuk mengikuti kompetisi di Jawa Barat.

Lokasi yang diambil yaitu berada di BSB City, alasan dipilihnya lokasi BSB dikarenakan, lokasi yang merupakan kota satelit terbesar di Semarang, dan BSB juga memiliki lokasi yang strategis, baik dari aksesnya yang mudah dan dari segi geografis. Daerah tapak rata-rata tidak memiliki kontur yang ekstrim sehingga mempermudah dalam membangun lapangan equestrian.

Area BSB yang merupakan kawasan hutan karet sehingga saat dibuatnya proyek ini akan menghilangkan beberapa hektar hutan karet tersebut, area berkuda memerlukan lahan yang luas dan minim pepohonan, dan di area kompetisi sendiri area berkuda dikelilingi oleh beberapa bangunan penunjang untuk area berkuda seperti kandang kuda, stable dan asrama, sehingga hal tersebut menjadi kontradiksi untuk keperluan kuda, yang di mana kuda sendiri memerlukan suasana alami untuk perkembangan kuda.

Isu yang diambil yaitu tentang isu tata massa bangunan, di mana penataan bangunan menjadi kunci dalam membangun area berkuda ini, dikarenakan pendekatan yang diambil merupakan pendekatan green arsitektur yang berarti harus memperhatikan iklim mikro di area tapak tersebut demi kelangsungan hidup kuda, dan menjaga kesehatan kuda. Dengan memperhatikan penataan bangunan yang tepat akan memberikan respon penataan dengan lingkungan sekitar. Banyaknya kawasan yang tidak memperhatikan penataan massa bangunan sehingga banyak bangunan yang tidak mengikuti keadaan alam di tapak tersebut sehingga hasilnya, banyaknya fungsi bangunan yang kurang maksimal seperti tidak dapatnya cahaya alami saat siang hari, sehingga penggunaan energi buatan seperti lampu menjadi

banyak, sirkulasi angin tidak diperhatikan sehingga banyak menggunakan energi buatan ac. Banyaknya bangunan yang tidak memanfaatkan energi alam akan berdampak juga dengan lingkungan sekitarnya, sehingga banyaknya terjadi bencana alam di Indonesia 60% nya bukan berasal dari alam namun dari manusia itu sendiri, seperti bencana banjir, tanah longsor, berkit merupakan bencana yang dialami sering didaerah pemukiman masyarakat yang membangun bangunan tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

Jawa tengah belum memiliki area kompetisi Equestrian sehingga akan sangat membantu jika adanya pembangunan area kompetisi yang sudah memiliki standar, dalam pembuatan proyek ini memiliki beberapa rumusan masalah hasil dari analisis, dan berikut merupakan permasalahan yang ada yaitu :

- Bagaimana cara memberikan tata bentuk bangunan yang paling efektif untuk kuda dan manusia?
- Bagaimana cara untuk memberikan material ramah lingkungan mengingat area ini digunakan paling banyak oleh kuda ?
- Bagaimana cara menerapkan green arsitektur kepada seluruh arena berkuda di BSB ?

1.3. Tujuan

1. Dapat menciptakan wadah untuk kompetisi pacuan kuda di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, dan tempat kompetisi equestrian.
2. Dapat sebagai wadah berkompetisi untuk area jawa tengah
3. Sebagai tempat pelatihan menunggang kuda, dan diharapkan dapat memunculkan benih benih baru atlet muda dalam olahraga berkuda.
4. Memberikan wadah arena berkuda yang didesain dengan ramah lingkungan.

1.4. Orisinalitas

Table orisinalitas 1.1

No	Judul Proyek	Pendekatan yang diangkat	Nama penulis
1	Redesign arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi	Pendekatan Arsitektur Bioklimatik	Riski Ananda
2	Arena Ketangkasan Berkuda di BSB	Pendekatan <i>Green Architecture</i>	Kevin Yordan Yoga A

Redesain yang dilakukan Riski Ananda yaitu mempertahankan bentuk dari tribun dan lapangan pacuan kuda tersebut. Lalu memperluas area pacuan kuda dan memperluas area parkir. Proyek redesign pacuan kuda milik Riski Ananda berfokus pada sektor pariwisata sehingga terdapat penambahan fasilitas penunjang seperti Hotel, cinema/Teater & Simulasi robotic. Untuk area pacuan kuda sendiri hanya terdapat perbaikan fasilitas, sehingga tidak ada nya penambahan fasilitas pada arena pacuan kuda.

Sedangkan pada redesign yang saya ajukan berfokus pada perkembangan Olahraga professional Pacuan kuda di Jawa Tengah. Lahan dianggap kosong sehingga tata bangunan berubah secara keseluruhan. Yang akan dibangun yaitu lapangan equatris dan lapangan pacuan kuda, dengan standar nasional, lalu membangun fasilitas tribun yang digunakan sebagai bangunan utama.